

**Potret Pendidikan Agama Islam Masyarakat Migran Indonesia Di Taiwan
(Studi Ekspresi Pendidikan Agama Islam Migran Indonesia di Taiwan)**

Portrait of Islamic Religious Education of the Indonesian Migrant Community in Taiwan (Study of the Expression of Islamic Religious Education of Indonesian Migrants in Taiwan)

A. Nanan Najmul Muttaqin¹, Liatul Rohmah², Akhyak³, Agus Zainul Fitri⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
E-mail: anajtaqi@gmail.com¹

Artikel Info	ABSTRAK
Diterima: 19 Februari 2024 Disetujui: 17 Maret 2024 Diterbitkan: 30 Maret 2024 Hal. 107-114	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran Pendidikan Agama Islam masyarakat migran Indonesia di Taiwan, bentuk metode pembelajarannya serta dampaknya bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>Field Research</i>). Desain penelitian ini menggunakan studi kasus terhadap ekspresi Pendidikan Agama Islam. strategi pengumpulan data dilakukan pada <i>natural setting</i> (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (<i>participant observation</i>), wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>) dan dokumentasi. Hasilnya kelompok-kelompok komunitas, masjid, teknologi informasi, dan media sosial telah memainkan peran yang signifikan dalam menyediakan sumber pendidikan Islam. Metode pendidikan Islam dikelompokkan menjadi tiga, yang mencakup aspek pengajaran, pembelajaran, dan pengorganisasian kegiatan keislaman. Pendidikan agama Islam memberikan dampak positif pada kehidupan sosial masyarakat migran Indonesia di Taiwan, meningkatkan identitas keagamaan, integrasi sosial, dan menumbuhkan sikap toleransi.
Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Masyarakat Migran.	
Keywords: <i>Islamic Religious Education; Migrant Communities.</i>	ABSTRACT <i>The aim of this research is to provide an overview of the Islamic Religious Education of the Indonesian migrant community in Taiwan, its learning methods and its impact on the Indonesian migrant community in Taiwan. The approach used in this study is a qualitative approach. This type of research is field research. This research design uses a case study of the expression of Islamic Religious Education. The data collection strategy is carried out in natural settings, primary data sources, and data collection techniques include participant observation, in-depth interviews and documentation. As a result, community groups, mosques, information technology, and social media have played a significant role in providing Islamic educational resources. Islamic education methods are grouped into three; covers aspects of teaching, learning, and organizing Islamic activities. Islamic religious education has a positive impact on the social life of the Indonesian migrant</i>

PENDAHULUAN

Konteks pendidikan yang dialami masyarakat Indonesia saat ini tidak akan pernah ada habisnya untuk dibahas, sebab pendidikan adalah bagian integral dari kehidupan manusia. Pendidikan sangat penting agar mereka yang hidup di tengah-tengah masyarakat mengalami pertumbuhan sebesar-besarnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup. Keberadaan pendidikan Agama Islam memungkinkan manusia untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari, bertindak sesuai dengan hukum agama dan hukum normatif yang terkandung pada perintah Allah seperti, menghormati masyarakat, berinteraksi dengan baik dengan orang lain, dan mencapai tujuannya (Mahmudah & Hidayatt, 2022). Oleh karena itu, sangat penting adanya Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat Indonesia di manapun berada, tidak terkecuali bagi masyarakat muslim Indonesia yang bertempat tinggal di Taiwan.

Taiwan merupakan bagian dari Republik Rakyat Cina (RRC), sebagaimana ditegaskan oleh Menteri Luar Negeri Rusia yaitu Sergey Lavrov. Wilayah Taiwan ini terletak di sebuah pulau yang berada di sekitar 160 km dari lepas pantai selatan China dengan Taipei sebagai ibu kotanya. Taiwan lebih mudah dikenal dengan istilah negara “setengah merdeka”. China tidak mau melepaskan Taiwan begitu saja, sehingga bagi China, Taiwan adalah bagian dari China.

Taiwan jika di Indonesia adalah setingkat propinsi yang bahkan dengan propinsi Jawa Timur pun masih kalah besar. Karena itu, China sangat mendesak semua negara agar Taiwan jangan sampai merdeka. Tidak heran, jika tidak ada kantor kedutaan di Taiwan, hanya ada sedikit negara yang mengakui kemerdekaan Taiwan seperti Afrika (Harisudin, 2019).

Muslim Indonesia di Taiwan telah menciptakan jaringan internal seperti asosiasi dan masjid untuk membantu Muslim Indonesia lainnya dalam kebutuhan materi dan spiritual. Muslim Indonesia adalah kelompok etnis terbesar, terhitung antara 83% hingga 96% dari populasi Muslim di Taiwan, yang jumlahnya sekitar 275.000. Dengan demikian, Muslim Indonesia adalah Muslim yang paling terlihat di Taiwan. Ini karena kebijakan terbuka pada 1990-an oleh pemerintah Republik China (ROC) untuk menarik pekerja asing dan pelajar.

Saat ini, masyarakat Taiwan sering melihat wanita muslimah Indonesia yang berjilbab merawat orang tua di depan umum atau merayakan Idul Fitri (Hsiu-Ping, 2019). Fenomena banyaknya permintaan penduduk Taipei untuk bersyahadat atau masuk Islam setiap minggunya pada 2-3 tahun terakhir menjadi bukti meningkatnya pemeluk agama Islam di Taipei. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Pengurus Cabang (PIC) NU Taiwan, Agus Susanto. Keinginan masuk Islam tidak hanya terjadi pada penduduk asli Taipei tetapi juga terjadi pada kalangan tenaga kerja Indonesia yang semula belum beragama Islam kemudian ikut masuk Islam, dikarenakan banyak berinteraksi dengan TKI muslim lainnya, sehingga kemudian mendapatkan hidayah.

Agus juga menyatakan bahwa perpindahan agama atau masuknya Islam penduduk Taiwan tidak hanya dikarenakan keinginan untuk menikah dengan seorang muslim, melainkan juga dikarenakan kesadaran diri. Lebih tegasnya, ia menyatakan bahwa salah satu faktor terbesar penduduk Taiwan tertarik untuk memeluk Islam adalah dikarenakan akhlak dan keistiqomahan muslim di Taiwan dalam menjalankan dan menjaga keimanan, ibadah dan perilakunya sesuai keyakinannya.

Menurut Kelly Anne Hammond (2021) dalam tulisannya yang berjudul *Islam in Taiwan The Unlikely Story Of An Important Global Partnership*, ia menyatakan bahwa pembahasan seputar Taiwan, Islam dan Muslim tidak lepas dari pembahasan mengenai adanya pengaruh komunitas Muslim yang berkembang dari pekerja asing Indonesia, yang bahkan kemudian dapat memberikan pengaruh bagi sikap pemerintahan Taiwan dalam kaitannya dengan partai Komunis China (PKT). sejak tahun-ahun awal perang dingin. Henry Tischler mengklasifikasikan unsur-unsur agama menjadi empat yaitu *ritual, prayer, emotion, dan belief*. Tischler juga menyatakan bahwa semua agama memiliki sistem kepercayaan atau keyakinan (*belief*) yang mencakup kepercayaan atas eksistensi

supranatural dan kumpulan nilai-nilai yang menginspirasi kehidupan sehari-hari para penganutnya (Tischler, 2010). Merupakan satu dari beberapa aspek dalam agama dan nampaknya ia menjadi sumber nilai atas praktik-praktik keagamaan baik yang bersifat ke dalam (eksklusif) dan ke luar komunitas (inklusif). Dengan demikian, Aspek keyakinan dapat menjadi motif atas interaksi-interaksi yang terjadi antar individu dan komunitas beragama dengan dunia luar (Pratama, 2020).

Mengingat banyaknya penduduk migran Indonesia di Taiwan dan perkembangan Agama Islam di daerah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana Pendidikan Agama Islam untuk masyarakat migran Indonesia dan pengaruhnya terhadap mereka dengan judul “Potret pendidikan agama Islam Masyarakat Migran Indonesia di Taiwan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian lapangan jika dilihat dari lokasi sumber datanya. Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk menemukan peristiwa-peristiwa yang menjadi subjek penelitian guna mendapatkan pengetahuan langsung terkini mengenai permasalahan yang ada dan untuk melakukan referensi silang terhadap materi-materi yang telah diterbitkan sebelumnya (Fitri & Haryanti, 2020). Berdasarkan karakteristik datanya, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara melalui uraian lisan dan tertulis dalam suasana alam yang unik dan melalui penerapan berbagai metode alam (L.J. Moleong, 2013).

Studi kasus juga bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang lingkungan, item, atau peristiwa tertentu. Sudut pandang ini didukung oleh Yin (2002), dikatakan bahwa jika tujuan penelitian adalah untuk melihat kejadian terkini (saat ini) dalam kehidupan nyata, maka studi kasus adalah metode yang digunakan untuk membahas bagaimana dan mengapa suatu permasalahan terjadi. Kami juga menggunakan studi kasus (*case study*) dalam penelitian ini, yaitu metode kepala madrasah dalam menumbuhkan minat dan bakat.

Studi kasus ini didasarkan pada lokasi penelitian yang memiliki karakteristik terkait dengan potret pendidikan agama Islam masyarakat migran Indonesia di Taiwan. Dengan menggunakan rancangan studi kasus ini, diharapkan informasi dan data yang diperoleh berbagai pengalaman mengenai topik pembahasan yang tertuang dalam fokus penelitian. Dari topik tersebut kemudian dapat diambil benang merah mengenai potret pendidikan agama Islam masyarakat migran Indonesia di Taiwan.

Menurut Moleong (2018) Proses pengumpulan dan pengorganisasian data secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga dapat dengan mudah dibagikan kepada orang lain disebut analisis data. Menemukan dan mengklasifikasikan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang telah dikumpulkan peneliti merupakan proses analisis data. Proses analisis meliputi penelusuran data, pengorganisasian, pemecahannya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola, sintesis data, pencarian tren, penentuan hal-hal yang signifikan, dan penentuan hal-hal yang telah diselidiki dan didokumentasikan secara menyeluruh. Karena penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus, maka proses analisis data dibagi menjadi tiga tahap: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi dan penarikan kesimpulan (Miles, dkk., 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pendidikan Agama Islam Masyarakat Migran Indonesia di Taiwan

Pendidikan Islam bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan merupakan sebuah tantangan. Namun, terdapat juga peluang untuk meningkatkan pendidikan Islam bagi mereka. Perbedaan budaya dan bahasa, kurangnya fasilitas pendidikan Islam, dan pembatasan tenaga pengajar merupakan tantangan utama yang perlu dihadapi (Abdurrahman, 2018). Namun, melalui kolaborasi antara organisasi Islam dan pemerintah, pendekatan berbasis teknologi, dan peran aktif komunitas Muslim setempat, peluang untuk menyediakan pendidikan Islam yang berkualitas bagi masyarakat migran

Indonesia di Taiwan dapat terwujud.

Berikut beberapa hal-hal yang dapat menggambarkan bagaimana pendidikan Agama Islam masyarakat migran Indonesia di Taiwan.

1. Sumber Pendidikan Agama Islam masyarakat migran Indonesia di Taiwan

Pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat identitas dan memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat Muslim di seluruh dunia. Hal ini sebagaimana pendapat dari Muhammad Husni Basyari (2022), bahwa pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama untuk meningkatkan akhlak berbangsa dan bernegara.

Masyarakat migran Indonesia di Taiwan yang telah membawa nilai-nilai agama mereka ke negara baru. Pernyataan ini akan menjelaskan sumber-sumber pendidikan Islam yang tersedia bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan, serta pentingnya pendidikan ini dalam mempertahankan dan mengembangkan keyakinan agama mereka. Pendidikan Islam bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan berasal dari berbagai sumber (Mastur et al. 2022).

Salah satu sumber utamanya adalah kelompok-kelompok komunitas Muslim yang terorganisasi di Taiwan. Komunitas Islam merupakan kelompok sosial yang berisi masyarakat muslim yang mempunyai latar belakang yang berbeda namun mempunyai tujuan yang sama untuk mensyiarkan Islam dan membangun tatanan sosial yang berlandaskan tuntunan agama Islam (Utami, 2018). Kelompok-kelompok ini biasanya didirikan oleh masyarakat migran Indonesia untuk memfasilitasi kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam mereka. Kelompok-kelompok seperti majelis ta'lim, majelis dzikir, dan majelis ilmu menjadi wadah bagi mereka untuk belajar dan berdiskusi tentang ajaran agama Islam.

Selain kelompok komunitas, masjid juga menjadi sumber pendidikan Islam yang signifikan bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah mahdhoh, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan, termasuk dalam hal kegiatan pendidikan agama (Qomar, 2015). Di masjid, mereka dapat menyaksikan ceramah, kajian agama, dan kelas Al-Quran. Para imam dan pemimpin komunitas muslim di masjid sering kali berperan sebagai guru dan pembimbing spiritual yang memberikan arahan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Sumber-sumber pendidikan Islam yang tersedia bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan sangat penting untuk memastikan mereka tetap terhubung dengan ajaran agama dan budaya Islam. Dalam lingkungan yang asing, pendidikan ini memberi mereka ruang untuk menjaga kepercayaan dan praktik keagamaan mereka. Dengan memanfaatkan kelompok komunitas, masjid, dan teknologi informasi, mereka dapat terus belajar, berdiskusi, dan memperdalam pemahaman agama Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Migran Indonesia di Taiwan

Migrasi adalah fenomena global yang melibatkan kerahasiaan orang dari satu negara ke negara lain dalam rangka mencari kesempatan ekonomi dan kehidupan yang lebih baik. Salah satu komunitas migran yang signifikan adalah masyarakat migran Indonesia di Taiwan. Dalam menjaga identitas agama dan budaya mereka, pendidikan Islam memainkan peran penting.

Tujuan utama dari pendidikan Agama Islam adalah membekali peserta didik agar memiliki kemampuan dan kesiapan memasuki lingkungan masyarakat berbekal Al-Qur'an dan As-Sunnah dan dengan cara memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukannya (Haryanti, 2014b). Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan, serta memberikan catatan kaki sebagai referensi yang relevan.

a. Mempertahankan Identitas Agama dan Budaya

Mempertahankan identitas agama dan budaya adalah hal yang penting dalam menjaga keberagaman dan kekayaan sebuah masyarakat. Identitas agama mencakup keyakinan, praktik, dan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan hidup individu dalam

suatu agama tertentu (Haryanti 2014a). Sementara itu, identitas budaya mencakup bahasa, tradisi, adat istiadat, seni, dan pola pikir yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat.

b. Meningkatkan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan

- 1) Pendidikan Agama yang Holistik: Pendidikan Islam memberikan pemahaman yang holistik tentang kehidupan dan memberikan pedoman moral yang kuat bagi masyarakat migran. Hal ini membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan memperbaiki kualitas hidup mereka.
- 2) Keterampilan Hidup: Pendidikan Islam juga memberikan keterampilan hidup praktis yang dapat membantu masyarakat migran Indonesia di Taiwan dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan psikologis, seperti keterampilan berkomunikasi, manajemen waktu, dan penyelesaian konflik.

c. Pemberdayaan dan Kontribusi Positif

- 1) Pemberdayaan Ekonomi: Pendidikan Islam memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip bisnis yang etis dan keuangan Islam, yang dapat membantu masyarakat migran Indonesia di Taiwan membangun usaha yang berkelanjutan dan memperoleh kemandirian ekonomi.
- 2) Kontribusi Positif dalam Masyarakat: Pendidikan Islam juga melarung nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat, sehingga masyarakat migran dapat berintegrasi secara harmonis dengan masyarakat Taiwan dan berkontribusi dalam pembangunan sosial.

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang signifikan bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan. Selain mempertahankan identitas agama dan budaya, pendidikan Islam juga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka serta menyempurnakan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan memahami tujuan ini, pemerintah dan lembaga terkait dapat menyediakan pendidikan Islam yang berkualitas bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan, sehingga mereka dapat menjadi warga yang berdaya dan berkontribusi.

3. Materi Pendidikan Agama Islam Masyarakat Migran Indonesia di Taiwan

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral umat Islam. Bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan, pendidikan Islam menjadi sarana utama untuk mempertahankan keimanan, nilai-nilai agama, dan tradisi budaya mereka. Mereka berusaha untuk mengadakan pendidikan Islam yang komprehensif bagi anak-anak mereka agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi seorang muslim yang taat.

Materi pendidikan Islam untuk masyarakat migran Indonesia di Taiwan mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman tentang ajaran agama Islam, Al-Quran, Hadis, sejarah Islam, etika, dan akhlak mulia. Kelompok-kelompok masyarakat migran Indonesia di Taiwan biasanya membentuk komunitas keagamaan di mana mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar dan mempelajari pendidikan Islam (Kurniawan, 2023). Mereka juga mengundang ulama dan pendidik Islam dari Indonesia untuk memberikan ceramah dan kajian agama.

Selain itu, pemerintah Indonesia juga berperan dalam memberikan dukungan pendidikan Islam bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan. Pada tingkat pewarnaan, kedua negara dapat bekerja sama dalam menyediakan guru-guru pendidikan Islam yang berkualifikasi untuk mengajar di sekolah-sekolah yang didirikan oleh masyarakat migran Indonesia. Bantuan finansial dan logistik juga diberikan untuk fasilitasi sekolah-sekolah Islam di Taiwan.

Namun, meskipun upaya tersebut telah dilakukan, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam memberikan pendidikan Islam bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses ke sumber daya pendidikan Islam yang memadai. Buku-buku, materi pelajaran, dan guru-guru yang berkualifikasi dalam bidang

pendidikan Islam seringkali sulit ditemukan di Taiwan (Rahman, 2023). Oleh karena itu, kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Taiwan dalam menyediakan sumber daya pendidikan Islam perlu diperkuat.

4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam Masyarakat Migran Indonesia di Taiwan

Evaluasi pendidikan Islam masyarakat migran Indonesia di Taiwan menjadi penting untuk mengevaluasi keberhasilan dan kendala dalam memberikan pendidikan Islam kepada mereka. Evaluasi pendidikan juga dapat membantu dalam memastikan bahwa pendidikan Islam di luar negeri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Perubahan sosial, budaya, dan teknologi dapat mempengaruhi cara pendidikan Islam disampaikan dan disesuaikan dengan konteks lokal.

Evaluasi yang memungkinkan adanya penyesuaian dan inovasi dalam metode pengajaran, kurikulum, dan program pengembangan pendidikan Islam di luar negeri. Evaluasi tersebut dengan mempertimbangkan aspek-aspek utama yang terkait dengan pendidikan Islam di kalangan masyarakat migran Indonesia di Taiwan (Utami, 2022). Dalam evaluasi pendidikan Islam masyarakat migran Indonesia di Taiwan, terdapat tantangan dan peluang yang perlu diperhatikan.

Meskipun pendidikan Islam telah berkembang pesat di Taiwan, masih terdapat kendala seperti kurangnya guru yang berkualifikasi, perbedaan budaya dan bahasa, serta keterbatasan dukungan sosial dan komunitas. Namun, dengan meningkatkan kolaborasi antara komunitas Muslim lokal, organisasi Islam, dan pemerintah Indonesia dan Taiwan, diharapkan pendidikan Islam bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar dalam pemenuhan kebutuhan keagamaan mereka.

Metode Pendidikan Agama Islam Masyarakat Migran Indonesia di Taiwan

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan individu dan masyarakat. Bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas keagamaan mereka di tengah lingkungan yang berbeda budaya dan agama. Dalam penelitian ini, kami akan membahas metode pendidikan Islam yang dapat digunakan untuk masyarakat migran Indonesia di Taiwan. Pendekatan ini mencakup aspek pengajaran, pembelajaran, dan pengorganisasian kegiatan keislaman di antara masyarakat migran.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa metode pendidikan Agama Islam Masyarakat Migran Indonesia di kelompokkan menjadi tiga, yaitu: 1). Metode Pengajaran Islam dengan pendekatan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat migran Indonesia di Taiwan dan Penggunaan teknologi informasi, seperti platform *e-learning* atau aplikasi *mobile*, dapat menjadi metode yang efektif dalam menyebarkan pengetahuan agama Islam bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan, 2). Metode Pembelajaran Islam yaitu dengan kelompok belajar dan program bimbingan, 3). Pengorganisasian Kegiatan Keislaman dengan Pendirian lembaga keagamaan, seperti masjid, surau, atau pusat keIslamanan, dapat menjadi metode yang efektif dalam pengorganisasian kegiatan keislaman bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan (Mahsun, 2019).

Masyarakat migran Indonesia di Taiwan dapat menjalin kerjasama dengan komunitas lokal yang memiliki kesamaan minat dalam pendidikan agama (Rahmawati, 2020). Metode pendidikan Islam bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas keagamaan mereka di lingkungan yang berbeda budaya dan agama. Pendekatan yang efektif meliputi pengajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat migran, penggunaan teknologi informasi untuk akses mudah terhadap pengetahuan agama, pembentukan kelompok belajar dan bimbingan program, serta pengorganisasian kegiatan keIslaman melalui lembaga keagamaan dan kerjasama dengan komunitas lokal.

Lewat metode-metode ini, diharapkan masyarakat migran Indonesia di Taiwan dapat memperkuat identitas keagamaan mereka, mengembangkan pemahaman agama yang lebih dalam, dan memperoleh dukungan sosial yang positif dalam menjalani kehidupan di luar tanah air.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat identitas dan memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat Muslim di seluruh dunia. Selain kelompok-kelompok komunitas, masjid, teknologi informasi, dan media sosial telah memainkan peran yang signifikan dalam menyediakan sumber pendidikan Islam. Pendidikan Islam bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan membantu mereka membangun komunitas yang kuat dan saling mendukung di Taiwan.

Tujuan pendidikan Islam adalah membekali peserta didik agar memiliki kemampuan dan kesiapan memasuki lingkungan masyarakat berbekal Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Islam menjadikan masyarakat migran Indonesia di Taiwan memiliki keterampilan hidup praktis, pengetahuan tentang prinsip-prinsip bisnis yang etis dan keuangan Islam, dan peran penting dalam membentuk karakter dan moral umat Islam.

Metode pendidikan Islam dikelompokkan menjadi tiga, yang mencakup aspek pengajaran, pembelajaran, dan pengorganisasian kegiatan keislaman. Metode pendidikan Islam bagi masyarakat migran Indonesia di Taiwan memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas keagamaan, mengembangkan pemahaman agama yang lebih dalam, dan memperoleh dukungan sosial yang positif.

Pendidikan agama Islam dapat memiliki dampak positif pada kehidupan sosial masyarakat migran Indonesia di Taiwan, meningkatkan identitas keagamaan, integrasi sosial, menumbuhkan sikap toleransi, membangun kesadaran sosial, meningkatkan kualitas hidup, membangun kesadaran. Pendidikan agama Islam dapat membantu masyarakat migran Indonesia di Taiwan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pasar harta Muslim dan standar halal, menghilangkan toleransi dan keragaman, meningkatkan kesadaran sosial, dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Implikasi penelitiannya adalah berdasarkan temuan penelitian yang telah di paparkan, peneliti berharap penelitian ini dapat mengisi pusat pengetahuan dan memberikan wawasan baru dalam studi keislaman dan studi migrasi, pengembangan teori dan konsep tentang pendidikan agama dalam konteks migrasi, dan penguatan dalam pemikiran

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2018). Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Multikultural: Kasus Buruh Migran Muslim Indonesia di Taiwan. *Jurnal Penelitian Asia Tenggara*: 1-15
- Basyari, Muhammad Husni, Akil. (2022). Peran Dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Masyarakat: Peran dan Fungsi Pendidikan Islam dalam Masyarakat. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. (8)2, 865
- Fitri, Agus Zaenul, and Nik Haryanti. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method Dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Harisudin. M. Noor. 2019. *Tantangan Dakwah Nahdlatul Ulama di Taiwan*. Surabaya: Pustaka Radja Surabaya.
- Haryanti, Nik. 2014a. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera.
- . 2014b. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hsiu-Ping. Bao. 2019. Images of Islam in Taiwan: from Chinese Islam to Global Islam. *Imej Islam di Taiwan: Dari Muslim berbangsa Cina kepada Islam Global*. *Journal of Islam in Asia*. (16)1.
- Kelly Anne Hammond. (2021). *Islam In Taiwan: The Unlikely Story Of An Important Global Partnership*. Esai Lembaga Hoover Dari The Caravan Notebook. <https://www.hoover.org/research/islam-taiwan-unlikely-storyimportant-global-partnership>.
- Kurniawan, Ahmad. (2023). Inisiatif Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat untuk Migran Indonesia di Taiwan. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, (8)1.
- Mahmudah, Indri dan Nur Hidayat. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (6)1.

- Mahsun, M. (2019). Komunitas Muslim di Taiwan dan Pendidikan Mereka. *Al-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, (12)2: 133-158.
- Mastur, Soim, Nik Haryanti, and Moh. Gufron. (2022). Mutual Relationship Management Between Teachers and Parents: Strategies for Improving Student Learning Outcomes. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(3): 802–13.
- Miles, matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis*. New Delhi: SAGE Publications.
- Moleong, L.J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratama. Rifka. (2020). Ekspresi Keagamaan Kaum Muslim di Hamtramck dan Beberapa Perspektif Budaya. *ANUVA: Jurnal budaya, Perpustakaan dan Informasi*. (4)1: 24.
- Qomar, Mujamil. (2015). *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* Jakarta: Emir,
- Rahman, Abdul. (2023). Tantangan Pemberian Pendidikan Islam bagi Masyarakat Migran Indonesia di Taiwan. *Konferensi Internasional tentang Pendidikan Islam*, (5): 112-125.
- Rahmawati, I. (2020). Tantangan dan Strategi Pendidikan Anak Migran Indonesia di Taiwan. *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Indonesia*, (6)1: 33-40.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tischler. Henry. (2010). *Introduction to Sociology*. Belmont: Wadsworth.
- Utami, D. (2022). Peran pemerintah dalam pendidikan Islam migran Indonesia di Taiwan. *Jurnal Pendidikan Islam*, (10)2: 123-140.
- Utami. Istiqomah Bekthi. (2018). Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, (18)1.
- Yin, Robert K. (2002). *Case Study Research: Design and Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.